

EVALUASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) (Studi Kasus Di Desa Tondong Belang Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat)

Maria februana Defitri¹, Alfred Omri Ena Mau², Wiliam Djani³

Universitas Nusa Cendana^{1,2,3}

Email: fitrydefitri@gmail.com¹, allenamau@gmail.com², Williamdjani@gmail.com³

Informasi	Abstract
Volume : 2 Nomor : 10 Bulan : Oktober Tahun : 2025 E-ISSN : 3062-9624	<p><i>The Family Hope Program (PKH) aims to provide cash assistance to Very Poor Households (RTSM) to improve the quality of Human Resources (HR) in education, health, and social welfare. However, in Tondong Belang Village there are problems in the distribution of assistance that is not on target and inappropriate utilization. This study aims to analyze the achievement of the PKH implementation process in Tondong Belang Village, Mbeliling Sub-district, West Manggarai Regency, using descriptive methods and a qualitative approach. Based on William N. Dunn's policy evaluation theory, six evaluation criteria were analyzed: effectiveness, efficiency, adequacy, equity, responsiveness, and accuracy. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results show that the implementation of PKH since 2015 has had a positive impact, although there are still challenges that need to be overcome to improve the effectiveness of the program in the future.</i></p>

Keyword: Family Hope Program, Extremely Poor Households, policy evaluation, Tondong Belang Village, qualitative research.

Abstrak

Program Keluarga Harapan (PKH) bertujuan memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Namun, di Desa Tondong Belang terdapat masalah dalam penyaluran bantuan yang tidak tepat sasaran dan pemanfaatan yang kurang sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pencapaian proses pelaksanaan PKH di Desa Tondong Belang, Kecamatan Mbeliling, Kabupaten Manggarai Barat, dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Berdasarkan teori evaluasi kebijakan William N. Dunn, enam kriteria evaluasi dianalisis: efektivitas, efisiensi, kecukupan, perataan, responsivitas, dan ketepatan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PKH sejak 2015 memberikan dampak positif, meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas program di masa mendatang.

Kata Kunci: Program Keluarga Harapan, Rumah Tangga Sangat Miskin, evaluasi kebijakan, Desa Tondong Belang, penelitian kualitatif.

A. PENDAHULUAN

Pada tahun 2007 pemerintah Indonesia meluncurkan Program Keluarga Harapan (PKH). Menurut Purwanto (2013), Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan pengembangan sistem perlindungan sosial yang dapat meringankan dan membantu Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dalam hal mendapatkan akses pelayanan kesehatan dan pendidikan dasar.

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program bantuan sosial bersyarat untuk keluarga berpenghasilan rendah dan rentan yang termasuk dalam basis data penanggulangan kemiskinan terpadu, ditangani oleh pusat data dan informasi kesejahteraan sosial, dan diidentifikasi sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Sasaran penerima bantuan PKH adalah keluarga miskin (yaitu orang tua-ayah, ibu-dan anak) adalah salah satu orang tua yang memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan, kesehatan, kesejahteraan dan masa depan anak. Karena itu keluarga adalah unit yang sangat relevan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam upaya memutus rantai kemiskinan antar generasi.

Sebagaimana desa-desa lain di Indonesia, Desa Tondong Belang tidak terlepas dari kemiskinan. Berbagai program pengentasan kemiskinan telah dilakukan, namun dalam perkembangannya, tingkat kemiskinan di Desa Tondong Belang masih cenderung tinggi. Jumlah penduduk di Desa Tondong Belang, Kecamatan Mbeliling, Kabupaten Manggarai Barat pada bulan Desember 2023 lalu dengan jumlah penduduk 1.184 jiwa dengan rincian jumlah penduduk laki-laki sebanyak 597 jiwa dan perempuan sebanyak 587 jiwa.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengentaskan kemiskinan diantaranya: Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Langsung Tunai (BLT) dengan rincian penerima manfaat program PKH dan BLT di Desa Tondong Belang, yaitu KK penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) sebanyak 42 KPM (Keluarga Penerima Manfaat) dan KK penerima PKH sebanyak 30 KPM (Keluarga Penerima Manfaat). Dan hasilnya pun belum maksimal masih banyak kendalanya.

Penyaluran bantuan sosial PKH di Desa Tondong Belang, terealisasi pada tahun 2015 awal. Berdasarkan informasi yang diperoleh oleh peneliti, penyaluran bantuan PKH di Desa Tondong Belang mencakupi 30 keluarga penerima manfaat(KPM) yang diterima melalui rekening kartu anggota yang terdaftar. Bantuan tersebut berupa uang yang dipergunakan untuk membeli kebutuhan pokok dan biaya pendidikan serta kesehatan. Jumlah uang yang diterima sebanyak Rp 200. 000,00 pada setiap bulannya. Namun pada kenyataannya masyarakat penerima bantuan PKH belum tepat sasaran. Dilihat dari jumlah kemiskinan di Desa Tondong Belang sebanyak 225 KK tetapi yang menerima manfaat program PKH sebanyak 30 KPM. Adapula keluarga penerima manfaat(KPM) PKH tidak dimanfaatkan dengan tepat, banyak masyarakat penerima manfaat PKH tidak memanfaatkan uang bantuan tersebut dengan baik sesuai dengan kriteria penerima manfaat PKH. Sehingga dalam proses

penyaluran bantuan tersebut menimbulkan kejanggalan yang menarik peneliti untuk melakukan evaluasi.

Alasan peneliti melakukan evaluasi, untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan suatu aktifitas tidak sesuai dengan keinginan, dengan menggunakan teori evaluasi dari William N. Dunn (2013) menurut William D. Dunn ada 6 kriteria evaluasi kebijakan yaitu efektifitas, efisiensi, kecukupan, perataan, responsifitas, dan ketepatan. Program PKH ini sebagai salah satu upaya mengurangi kemiskinan dan kesenjangan dengan mendukung perbaikan aksesibilitas terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial guna meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin di wilayah Desa Tondong Belang. Namun pada kenyataannya masih banyak kendala yang dihadapi seperti ketidaktepatan sasaran program PKH tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini di Desa Tondong Belang, kecamatan Mbeliling, Kabupaten Manggarai Barat. penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pengambilan sampel ini berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini berupa pemilihan orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan. Sehingga nantinya penelitian yang dilakukan dapat berjalan lebih mudah. Dalam pemilihan informan yang berhubungan tentang Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Tondong Belang Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat.

Proses Pengumpulan Data yang dilakukan menggunakan metode observasi dan Wawancara. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan, antara lain: Reduksi Data, Penyajian Data dan Menarik Kesimpulan atau verifikasi.

Menarik suatu kesimpulan ini dilakukan oleh peneliti melalui data-data yang terkumpul dan kemudian kesimpulan tersebut akan diverifikasi atau diuji kebenarannya dan validitasnya. *IEEE (Institute of Electrical and Electronic Engineers)-STD-610*, Verifikasi data adalah sebuah pengujian sistem untuk membuktikan bahwa teknik pengumpulan data memenuhi semua persyaratan yang ditentukan pada tahap perkembangan tertentu sehingga mengurangi eror pada saat input data dalam berbagai jenis metode penelitian yang dilakukan. Keabsahan data di dalam penelitian kualitatif, suatu realistik itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data

dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Desa Tondong Belang terdapat 3 (tiga) anak suku yaitu suku Bambor, suku Senge, dan suku Rekas. Tondong Belang berasal dari kata “Tondong dan Belang” Tondong (bahasa manggarai) yang artinya Tanah Datar yang pernah ditempati oleh masyarakat Tondong Belang pada saat itu, sedangkan Belang (bahasa manggarai) yaitu salah satu nama kampung yang berada di bagian utara desa Tondong Belang. Dalam menjalankan pemerintahan tingkat desa dan kesehariannya, Kepala Desa dibantu oleh Perangkat Desa, RT dan tokoh masyarakat.

Desa Tondong Belang merupakan salah satu desa di Kecamatan Mbeliling berada di bagian Timur dari Ibukota Kabupaten Manggarai Barat yang berjarak 25 km dari pusat kota Labuan Bajo (ibu kota kabupaten Manggarai Barat). Sebagian wilayah desa ini berada di sepanjang Jl. Raya Trans Flores, Labuan Bajo -Ruteng. Jarak dari ibu kota kabupaten Manggarai Barat, Labuan Bajo, yaitu sekitar satu sampai dua jam perjalanan dengan kendaraan bermotor.

Desa Tondong Belang terdiri dari 5 anak kampung, yaitu; Kampung Culu sebagai pusat pemerintahan desa, Kampung Mbore, Kampung Nobo, Kampung Belang, Kampung Ndiwar Dengan batas wilayah sebagai berikut : Sebelah utara : Belang, Selatan : Hutan Mbeliling, timur: Nobo, dan barat : Melo. Desa Tondong Belang memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.187 jiwa yang terbagi di dalam 7 Rukun Tetangga(RT).Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Rekapitulasi Jumlah Penduduk Desa Tondong Belang

No	Rukun tetang	Penduduk laki- laki	Penduduk Perempuan
1	RT 001, Culu	105 jiwa	99 jiwa
2	RT 002, Culu	111 jiwa	104 jiwa
3	RT 003, Ceko Nobo	74 jiwa	82 jiwa
4	RT 004, Nobo	97 jiwa	103 jiwa
5	RT 005, Belang	45 jiwa	54 jiwa
6	RT 006, Mbore	135 jiwa	116 jiwa
7	RT 007, Ndiwar	32 jiwa	30 jiwa

Sumber : Pemerintah Desa Tondong Belang (2024)

Tabel di atas merupakan data demografis dari beberapa Rukun Tetangga (RT) yang berada di Desa Tondong. Dari jumlah tersebut, terdapat 599 jiwa laki-laki dan 588 jiwa perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi penduduk laki-laki sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perempuan, meskipun perbedaannya tidak terlalu signifikan.

Lalu kondisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Tondong Belang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Tondong Belang

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1	Tidak/Belum Penah Sekolah	174 orang
2	Tidak tamat SD	137 orang
3	Tamat SD	367 orang
4	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)	148 orang
5	Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)	229 orang
6	DII	7 orang
7	DIII	12 orang
8	S1	53 orang

Sumber: Pemerintahan Desa Tondong Belang

Lalu kondisi penduduk di Desa Tondong Belang. Pada umumnya mayoritas bekerja sebagai petani dengan jumlah 507 jiwa dan selebihnya bekerja sebagai PNS, Guru, Karyawan honorer, Swasta, Wiraswasta, Sopir, Perangkat Desa. Mayoritas masyarakat Desa Tondong Belang bekerja sebagai petani karena sumber Daya Alam yang baik.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Desa Tondong Belang

No	Jenis pekerjaan	Jumlah
1	Petani	507 orang
2	Karyawan Honorer	20 orang
3	Karyawan Swasta	66 orang
4	Wiraswasta	5 orang
5	Sopir	3 orang
6	Perangkat Desa	13 orang
7	Pensiunan PNS	5 orang

Pembahasan

Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Tondong Belang Untuk melihat keberhasilan program PHH di Desa Tondong Belang, kecamatan Mbeliling, kabupaten Manggarai Barat. Peneliti menggunakan enam aspek kriteria evaluasi kebijakan(William Dun 2013).

1. Efektifitas (*effectiveness*)

a. Tujuan PKH tercapai

Secara umum, tanggapan terhadap tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) adalah positif, dengan banyak pihak mengapresiasi upaya program ini dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin di Indonesia. PKH dianggap efektif dalam memberikan dukungan finansial yang membantu keluarga memenuhi kebutuhan dasar, meningkatkan akses pendidikan bagi anak-anak, serta kesehatan. Selain itu, dukungan dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan pendamping program juga berperan penting dalam memastikan bahwa bantuan yang diberikan dapat dimanfaatkan dengan baik, sehingga program ini dapat memberikan dampak yang signifikan dan berkelanjutan bagi masyarakat yang membutuhkan. Dari hasil wawancara dengan anggota keluarga penerima manfaat(KPM) PKH Ibu Martina murni dan ibu Fero selima, dan Lusia saul, (wawancara 09 November 2024). Analisis peneliti terhadap tujuan PKH menunjukkan bahwa program ini dirancang dengan pendekatan holistik, yang mencakup tiga pilar utama yaitu, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Pemahaman yang seragam di antara anggota KPM menunjukkan bahwa tujuan program ini telah diterima dengan baik oleh masyarakat, dan mereka menyadari pentingnya dukungan yang diberikan.

b. Kegiatan – kegiatan dalam PKH

Kegiatan-kegiatan dalam Program Keluarga Harapan (PKH) dirancang untuk mendukung tujuan program dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat (KPM). Kegiatan yang dimaksud yaitu melakukan kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan setiap tanggal 25 setiap bulannya. Dari hasil wawancara Maria Magdalena meni, Agustina walu, Nurmila uni (wawancara 08 November 2024). Analisis peneliti dari kegiatan sosialisasi dalam Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki potensi untuk mendukung pencapaian tujuan program, yaitu meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat (KPM),

c. Kesesuaian kegiatan program

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mendapatkan bahwa kegiatan – kegiatan PKH sudah sesuai dengan tujuannya. Dimana keluarga penerima manfaat(KPM)

telah menggunakan uang bantuan yang mereka dapat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak, kesehatan serta memenuhi kehidupan mereka sehari – hari. Dimana hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh ibu Nurmilia uni dan ibu Lusia saul (wawancara 09 November 2024) Analisis peneliti terkait Kesesuaian kegiatan Program Keluarga Harapan (PKH) di desa Tondong Belang sudah sesuai dengan tujuannya terlihat jelas dari pemanfaatan dana bantuan oleh keluarga penerima manfaat (KPM) untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan kehidupan sehari-hari, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nurmilia Uni dan Ibu Lusia Saul. Hal ini berdampak positif terhadap pencapaian tujuan program, karena dengan memanfaatkan bantuan secara tepat, KPM dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan mendukung pendidikan anak-anak, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

2. Efisiensi (*efficiency*)

a. Prosedur pelaksanaan program

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur yang dilakukan di Desa Tondong Belang yaitu pertama, kepala desa melihat dan mendata orang yang memiliki perekonomian rendah, sehingga dapat menentukan bahwa mereka layak untuk mendapatkan bantuan PKH, kedua kepala desa beserta ibu pendamping PKH melakukan sosialisasi mengenai tujuan dari program PKH kepada KPM, ketiga pendamping PKH melakukan evaluasi ketika dana PKH sudah cair.

Dari hasil wawancara maka disimpulkan bahwa Pelaksanaan program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Tondong Belang menunjukkan pendekatan yang sistematis dan partisipatif, dimulai dengan identifikasi penerima manfaat oleh kepala desa yang mendata warga dengan perekonomian rendah untuk memastikan bantuan tepat sasaran. Sosialisasi yang dilakukan oleh kepala desa dan pendamping PKH bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) mengenai tujuan dan manfaat program, yang diakui penting oleh KPM.

b. Ketepatan waktu pelaksanaan

Penyaluran bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di desa Tondong Belang dilakukan secara langsung ke rekening keluarga penerima manfaat (KPM) pada tanggal 3 setiap bulannya. Proses ini melibatkan transfer dana dari pemerintah ke rekening KPM, yang bertujuan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas. Namun, dalam praktiknya, penyaluran ini bisa mengalami kendala, seperti keterlambatan dalam proses transfer.

Penyaluran Bantuan PKH

NO	Bulan Penyaluran	Tanggal Penyaluran	Persentase Ketepatan
1	Januari	Tanggal 3 Januari 2024	100%
2	Februari	Tanggal 3 Februari 2024	100%
3	Maret	Tanggal 3 Maret 2024	100%
4	April	Tanggal 3 Maret 2024	95%
5	Mei	Tanggal 3 Mei 2024	100%
6	Juni	Tanggal 3 Juni 2024	100%
7	Juli	Tanggal 3 Juli 2024	100%
8	Agustus	Tanggal 3 Agustus 2024	100%
9	September	Tanggal 3 September 2024	100%
10	Oktober	Tanggal 3 Oktober 2024	95%
11	November	Tanggal 3 November 2024	100%
12	Desember	Tanggal 3 Desember 2024	100%

Sumber: pendamping PKH

Dari hasil wawancara ibu agustinus walu dan ibu Martina murni (wawancara 10 November 2024). Analisis peneliti terhadap situasi di mana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) terkadang datang sesuai jadwal, tetapi di lain waktu harus menunggu hingga tiga bulan untuk menerima bantuan berikutnya, menunjukkan adanya ketidakpastian dalam pelaksanaan program. Meskipun PKH dirancang untuk memberikan dukungan yang konsisten kepada keluarga yang membutuhkan, variasi dalam waktu penyaluran bantuan dapat mengakibatkan beberapa dampak negatif.

c. Alokasi anggaran

Alokasi anggaran adalah penjatahan dana untuk berbagai kebutuhan dan program Pembangunan. Di desa Tondong Belang anggaran yang dialokasikan untuk setiap penerima berdasarkan kategori yaitu untuk anak sekolah SD sebesar Rp 100.000, untuk anak sekolah SMP sebesar Rp.200.000, untuk anak SMA sebesar Rp 400.000 dan untuk lansia sebesar Rp 200.000 untuk setiap bulannya.

Dari hasil wawancara dengan ibu Maria Magdalena meni dan Martina murni (wawancara 10 November 2024), Analisis terhadap variasi bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang diterima oleh para penerima manfaat menunjukkan bahwa program ini dirancang untuk mempertimbangkan kebutuhan spesifik setiap keluarga.

3. Kecukupan

Sejauh mana bantuan PKH di Desa Tondong Belang yang diberikan memenuhi kebutuhan dasar keluarga penerima manfaat. Kecukupan ini dapat diukur dengan melihat

apakah dana bantuan PKH cukup untuk mendukung kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan gizi keluarga yang menjadi target program.

- a. Dana bantuan PKH cukup untuk mendukung kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan gizi keluarga yang menjadi target program.

Dari hasil penelitian peneliti menemukan bahwa dana bantuan yang diterima KPM dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan dan kebutuhan sehari – hari. Dari hasil wawancara dengan ibu Fero selima, ibu Nurmila Uni, dan ibu Sofina sia (wawancara 09 November 2024) Analisis terhadap tingkat kecukupan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang bervariasi tergantung pada jumlah anak, tingkat pendidikan, dan kebutuhan spesifik masing-masing keluarga menunjukkan bahwa program ini dirancang untuk mempertimbangkan konteks dan kondisi unik setiap Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

- b. PKH dapat mendukung perubahan kehidupan KPM.

Hasil wawancara dengan ibu Sofiana sia, Agustina lawu dan Martina murni (wawancara tgl 10 November 2024). Analisis peneliti terhadap dampak Program Keluarga Harapan (PKH) menunjukkan bahwa meskipun program ini dirancang untuk membantu masyarakat kurang mampu dengan meningkatkan akses ke layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan, hasilnya masih belum memadai. Dimana bantuan yang diberikan hanya mencukupi beberapa kebutuhan dasar, terutama dalam pendidikan, tetapi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang lebih luas.

4. Perataan (equity)

- a. ketepatan kelompok penerima manfaat

Tabel Data KPM (keluarga Penerima Manfaat) penerima Program Keluarga Harapan(PKH) Desa Tondong Belang.

Tahun	Jumlah keluar penerima manfaat PKH
2019	82 KPM
2020	79 KPM
2021	74 KPM
2022	67 KPM
2023	59 KPM
2024	50 KPM

Sumber: Pemerintah Desa Tondong Belang (2024)

Dari hasil wawancara dengan ibu Fero selima, Magdalena meni, Martina murni (wawancara 10 November 2024), dan di dinas Kesehatan bapak Yos hibur (wawancara 8 November 2024)

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pandangan yang berbeda mengenai ketepatan sasaran kelompok penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Tondong Belang. Dimana Ibu Fero dan Ibu Maria Magdalena Meni berpendapat bahwa penyaluran bantuan PKH sudah tepat, karena bantuan tersebut diberikan kepada orang-orang yang benar-benar kurang mampu dan memiliki tanggungan yang banyak sementara itu ibu Martina Murni memiliki pandangan yang berbeda. Ia merasa bahwa bantuan PKH belum sepenuhnya tepat sasaran, karena masih ada keluarga miskin yang tidak menerima bantuan, sementara beberapa penerima bantuan yang terlihat memiliki kondisi ekonomi yang lebih baik. Hal ini menunjukkan adanya ketidakpuasan terhadap kriteria penentuan penerima manfaat PKH.

b. Distribusi bantuan yang merata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya ketidakmerataan dalam distribusi bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Tondong Belang. Ada beberapa keluarga penerima manfaat menerima bantuan lebih awal, sementara yang lain harus menunggu hingga pertengahan bulan, menciptakan ketidakseimbangan dalam waktu penyaluran. Dari hasil wawancara dengan ibu Sofiana sia (wawancara 8 November 2024), ibu Nurmila uni (wawancara 9 November 2024), dan ibu Lusia saul (wawancara 9 November 2024) Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Penyaluran bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Tondong Belang menunjukkan ketidakmerataan. Beberapa keluarga telah menerima bantuan sejak awal bulan, sementara yang lain baru mendapatkannya di pertengahan bulan, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nurmila. Namun, Ibu Lusia berpendapat sebaliknya, menyatakan bahwa penyaluran bantuan sudah merata, dengan semua anggota keluarga penerima manfaat mendapatkan bantuan di awal bulan. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan pandangan mengenai efektivitas penyaluran bantuan PKH di desa tersebut.

c. Keseimbangan manfaat

Analisis peneliti terhadap hasil wawancara menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) memberikan dampak positif yang signifikan bagi penerima manfaat, terutama dalam aspek pendidikan dan kesehatan. Ibu Sofina dan Ibu Maria Magdalena menekankan

bahwa bantuan bulanan yang mereka terima sangat membantu dalam memenuhi biaya sekolah anak dan kebutuhan kesehatan, yang mencerminkan bahwa bantuan tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka. Meskipun demikian, terdapat perbedaan pandangan mengenai penyaluran bantuan, di mana beberapa penerima merasa bahwa waktu penyaluran tidak merata.

5. Responsivitas (responsiveness)

Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Tondong Belang mencakup beberapa aspek berikut yaitu tanggap terhadap kebutuhan; proses pengaduan dan respon; penyesuaian bantuan; komunikasi dan informasi; implementasi dan adaptasi. Definisi ini memastikan bahwa program PKH di Desa Tondong Belang dapat merespons dengan cepat dan efektif terhadap kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh penerima bantuan, sehingga meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

a. Tanggapan terhadap kebutuhan spesifik penerima bantuan.

Hasil wawancara dengan ibu Katarina lian selaku pendamping PKH di Desa Tondong Belang dan ibu Martina murni (wawancara 9 November 2024). Analisis peneliti terhadap peran pendamping PKH di Desa Tondong Belang yang selalu mendengarkan aduan masyarakat penerima manfaat menunjukkan bahwa mereka memainkan peran penting dalam keberhasilan program.

b. Proses pengaduan dan respon

Proses pengaduan dan respon dalam Program Keluarga Harapan (PKH) adalah mekanisme yang memungkinkan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) untuk menyampaikan keluhan, masukan, atau masalah yang mereka hadapi terkait dengan program tersebut

Hasil wawancara dari ibu Martina murni dan ibu Lusia saul (wawancara 9 November 2024). Analisis peneliti terhadap pengaduan para penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang meminta agar uang bantuan diganti dengan kebutuhan pokok menunjukkan responsivitas program terhadap kebutuhan nyata masyarakat. Permintaan ini mencerminkan kesadaran penerima akan kondisi ekonomi yang sulit dan kebutuhan mendesak mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan.

6. Ketepatan (*appropriateness*)

Mengukur sejauh mana penerima manfaat PKH merupakan kelompok yang benar-benar memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, seperti keluarga miskin dan rentan; Kepatuhan Pelaksanaan dalam menilai sejauh mana kegiatan dan bantuan program dilaksanakan sesuai dengan pedoman dan prosedur yang telah ditetapkan.

a. Kepatuhan pelaksana PKH

Dari hasil penelitian Kepatuhan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) terhadap program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Tondong Belang terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, seperti pendataan, penyaluran bantuan, dan pelaporan.

Hasil wawancara dengan ibu Katarina lian selaku pendamping PKH di Desa Tondong Belang (wawancara 9 November 2024) Dari hasil wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagai pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), penegakan prosedur yang ketat sangat penting, termasuk dalam pendataan, penyaluran bantuan, dan pelaporan. Rutin mengadakan pertemuan bulanan dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) bertujuan untuk memastikan bahwa bantuan digunakan dengan baik dan sesuai tujuan, serta untuk mendengarkan masalah yang dihadapi KPM. Dengan pendekatan ini, pendamping dapat segera mencari solusi dan mengatasi kendala, sehingga bantuan PKH memberikan dampak positif yang signifikan bagi kehidupan penerima manfaat.

b. ketepatan pemanfaatan hasil PKH

Pemanfaatan bantuan yang diterima oleh KPM bantuan di Desa Tondong Belang sudah memanfaatkan bantuan itu dengan baik, dimana mereka menggunakan uang bantuan yang mereka terima untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan untuk membiayai pendidikan anak serta biaya kesehatan mereka. Dimana hal ini sesuai dengan tujuan dari program PKH.

Hasil wawancara dengan ibu Martina murni dan ibu Fero selima (wawancara 9 November 2024) Analisis peneliti terhadap pemanfaatan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) oleh para penerima menunjukkan bahwa program ini telah berhasil dalam memberikan dukungan yang signifikan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Faktor penghambat Program PKH di Desa Tondong Belang

1. Perubahan data keluarga penerima program PKH
2. Fasilitas penerimaan uang bantuan Keluarga Harapan (PKH) yang jauh
3. Pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan bantuan Keluarga Harapan (PKH) yang belum memadai

Faktor pendukung Program PKH di Desa Tondong Belang

1. Sosialisasi dalam konteks program Keluarga Harapan (PKH) merujuk pada proses penyampaian informasi, pengetahuan, dan pemahaman kepada masyarakat mengenai tujuan, manfaat, dan mekanisme program tersebut Adanya sosialisasi dan pendampingan dari pendamping PKH di Desa Tondong Belang yang dilaksanakan setiap

- bulannya pada tanggal 25, menjadi salah satu faktor pendukung yang signifikan dalam keberhasilan program Keluarga Harapan (PKH).
2. Bantuan yang diberikan melalui program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Tondong Belang sudah tepat sasaran, yang berarti bantuan tersebut disalurkan kepada keluarga-keluarga yang benar-benar membutuhkan.
 3. Akses transportasi dan jaringan komunikasi yang baik di Desa Tondong Belang menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam keberhasilan program Keluarga Harapan (PKH).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Program Keluarga Harapan (PKH) dengan studi kasus di Desa Tondong Belang, Kecamatan Mbeliling, Kabupaten Manggarai Barat, dapat disimpulkan bahwa program PKH yang telah direalisasikan sejak awal tahun 2015 di desa ini telah memberikan dampak positif yang signifikan. Kepala Desa, sebagai pemimpin tertinggi di desa, telah melaksanakan tugasnya dengan baik selain itu, pendamping PKH juga telah menjalankan perannya dengan baik. Setiap bulan, mereka melaksanakan kegiatan sosialisasi yang ditujukan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Program Keluarga Harapan di Desa Tondong Belang telah berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat, meskipun masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas program di masa mendatang.

1. Efektifitas (effectiveness)

Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Tondong Belang menunjukkan bahwa, program ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat (KPM) melalui dukungan finansial yang tepat sasaran. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan secara rutin, meskipun menghadapi tantangan dalam hal kehadiran, telah membantu KPM memahami cara memanfaatkan bantuan untuk kebutuhan pendidikan dan kesehatan.

Selain itu, kesesuaian kegiatan program dengan tujuan terlihat dari pemanfaatan dana bantuan oleh KPM untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti pendidikan anak dan kesehatan, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengurangan kemiskinan dan peningkatan kualitas hidup keluarga. Dengan demikian, PKH di Desa Tondong Belang dapat dianggap efektif dalam mendukung kesejahteraan masyarakat penerima manfaat.

2. Efisiensi (efficiency)

Efisiensi dalam pendistribusian dan pemanfaatan sumber daya Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Tondong Belang menunjukkan bahwa prosedur pelaksanaan program telah dilakukan secara sistematis dan partisipatif, dimulai dari identifikasi penerima manfaat hingga evaluasi penggunaan dana bantuan. Meskipun penyaluran bantuan umumnya tepat waktu, terdapat kendala yang menyebabkan keterlambatan dalam beberapa kasus, yang dapat mempengaruhi perencanaan keuangan keluarga. Alokasi anggaran yang bervariasi berdasarkan kategori pendidikan anak dan status lansia memberikan fleksibilitas bagi keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar dan mendukung pendidikan.

Secara keseluruhan, PKH di Desa Tondong Belang menunjukkan upaya yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin, meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan konsistensi dan efektifitas program.

3. Kecukupan (adequacy)

Menunjukkan bahwa meskipun dana bantuan yang diterima oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dapat membantu memenuhi beberapa kebutuhan dasar, seperti pendidikan dan kesehatan, tingkat kecukupan bantuan tersebut bervariasi tergantung pada jumlah anak dan kebutuhan spesifik masing-masing keluarga.

Selain itu, meskipun PKH berpotensi mendukung perubahan kehidupan KPM dengan meningkatkan akses ke layanan dasar, dampak yang dirasakan masih terbatas dan tidak signifikan, karena bantuan yang diberikan sering kali tidak cukup untuk menutupi semua kebutuhan sehari-hari di tengah meningkatnya biaya hidup. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun PKH memiliki niat baik, tantangan dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga masih perlu diatasi untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

4. Perataan (equity)

Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Tondong Belang menunjukkan bahwa meskipun terdapat pandangan yang berbeda mengenai ketepatan sasaran kelompok penerima manfaat, secara umum, bantuan PKH telah diberikan kepada keluarga yang benar-benar membutuhkan, terutama mereka yang memiliki kondisi ekonomi rendah dan tanggungan anak yang masih sekolah. Namun, terdapat ketidakmerataan dalam distribusi bantuan, di mana beberapa keluarga menerima bantuan lebih awal sementara yang lain harus menunggu, menciptakan ketidakseimbangan dalam waktu penyaluran. Secara keseluruhan, PKH memberikan dampak positif yang signifikan bagi kehidupan para penerima manfaat,

meskipun tantangan dalam penyaluran dan ketepatan sasaran masih perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektifitas program.

5. Responsivitas (responsiveness)

Responsivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Tondong Belang menunjukkan bahwa pendamping PKH memiliki peran penting dalam mendengarkan dan merespons kebutuhan spesifik penerima manfaat, terutama dalam situasi darurat seperti bencana tanah longsor yang terjadi pada tahun 2019. Dalam kondisi tersebut, para Keluarga Penerima Manfaat (KPM) berhasil menyampaikan pengaduan mereka untuk mengganti uang bantuan dengan kebutuhan pokok, yang kemudian disetujui oleh pendamping PKH.

Hal ini mencerminkan mekanisme pengaduan yang efektif dan responsif, serta kemampuan program untuk beradaptasi dengan kebutuhan mendesak masyarakat, sehingga membantu mereka memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari di tengah kesulitan. Dengan demikian, PKH di Desa Tondong Belang menunjukkan komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup penerima manfaat melalui pendekatan yang tanggap terhadap kebutuhan mereka.

6. Ketepatan (appropriateness)

Mengenai kepatuhan pelaksanaan dan ketepatan pemanfaatan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Tondong Belang menunjukkan bahwa Keluarga Penerima Manfaat (KPM) secara aktif terlibat dalam mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, termasuk pendataan, penyaluran bantuan, dan pelaporan, yang diatur oleh pendamping PKH melalui pertemuan rutin.

Serta keluarga penerima manfaat(KPM) telah memanfaatkan bantuan yang diterima dengan baik, dengan menggunakan dana tersebut untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak, kesehatan, dan kebutuhan sehari-hari, yang sesuai dengan tujuan program PKH yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin. Dengan demikian, PKH di Desa Tondong Belang menunjukkan kepatuhan yang baik dalam pelaksanaan program dan ketepatan dalam pemanfaatan bantuan, yang berdampak positif bagi kehidupan penerima manfaat.

E. DAFTAR PUSTAKA

Ardiyanto, A. F., & Prabawati, I. (2019). Implementasi program keluarga harapan (PKH) di Desa Waung Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk (studi pada bidang pendidikan).

Publika, 9(1), 13–24.

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2023). Sustainable development goals: Goal 4 – SDGs Indonesia. <https://bappenas.go.id>

Badan Pusat Statistik. (2023). Angka partisipasi sekolah (APS) menurut provinsi, 2021–2023. <https://bps.go.id>

Bidari, D. R., & Budiantara, I. N. (2020). Pemodelan faktor yang memengaruhi persentase anak putus sekolah di Jawa Timur menggunakan regresi nonparametrik spline truncated. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 9(2), 2337–3520.

BPS Kabupaten Sidoarjo. (2024). Kabupaten Sidoarjo dalam angka 2024. BPS Kabupaten Sidoarjo.

Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sidoarjo. (2022). Laporan akhir analisa distribusi dan pemanfaatan data bantuan sosial tingkat desa di Kabupaten Sidoarjo tahun 2022.

Dunn, W. N. (2003). Pengantar administrasi kebijakan publik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ekowati, M. R. L. (2009). Perencanaan, implementasi, dan evaluasi kebijakan atau program (suatu kajian teoritis dan praktis). Surakarta: Pustaka Cakra Surakarta.

Elzia, S. (2023). Kabar baik, bansos PKH tahap 5 cair lagi, cek kartu KKS dan nama Anda di sini. Jambi Independent. <https://jambi-independent.disway.id/read/673702/kabar-baik-bansos-pkh-tahap-5-cair-lagi-cek-kartu-kks-dan-nama-anda-di-sini>

Febrianti, Rr. D., & Utami, D. (2021). Pemanfaatan bantuan PKH bagi masyarakat penerima bantuan di Desa Sidorejo Kabupaten Sidoarjo. *Paradigma*, 10(1).

Hakim, A. (2020). Faktor penyebab anak putus sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 122–132.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Ikhtisar data pendidikan tahun 2020/2021. Pusat Data dan Teknologi Informasi, Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Timur. (2017). APK/APM Kemendikbud Jawa Timur.

Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2019). Program keluarga harapan (PKH). <https://kemensos.go.id/program-keluarga-harapan-pkh>

Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2021). Pedoman pelaksanaan program keluarga harapan (PKH).

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan.

Sasmito, C., & Nawangsari, E. R. (2019). Implementasi program keluarga harapan dalam upaya mengentaskan kemiskinan di Kota Batu. *Journal of Public Sector Innovation*, 3(2), 68–74.